

**PERANAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP PEMBELAJARAN PENJAS ORKES DI
SEKOLAH DASAR WILAYAH III KECAMATAN DUA KOTO
KABUPATEN PASAMAN**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Olah Raga Sebagai Syarat
Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Di Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Padang*



Oleh
Irwan Susanto. P
NIM.08/10321

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN
REKREASI JURUSAN PENDIDIKAN OLAAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2010**

PERSETUJUAN

Judul : **Peranan Kepala Sekolah Terhadap Pembelajaran Penjas Orkes Di Sekolah Dasar Wilayah III Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman**

Nama : Irwan Susanto.P

Bp/Nim : 08/10321

Program Studi : Penjaskesrek

Jurusan : Pendidikan Olahraga

Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Padang, NOVEMBER 2010

Disetujui oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs.Edward Syah, M.Kes
NIP.195912311988031019

Drs.Madri, M.Kes
NIP.196009161984031002

Mengetahui
Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga

Drs.Hendri Neldi,M.Kes,AIFO
NIP.19620520987031003

PENGESAHAN

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji
Jurusan Pendidikan Olah Raga Program Studi Pendidikan
jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu keolahragaan
Universitas negeri padang**

Judul : Peranan Kepala Sekolah Terhadap
Pembelajaran Penjas orkes Di Sekolah Dasar
wilayah III Kecamatan Dua koto kabupaten
pasaman

Nama : Irwan Susanto.P

Bp / Nim : 2008/10321

Program Studi : Pendidikan jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Jurusan : Pendidikan Olah raga

Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Padang Desember 2010

Tim penguji

Ketua : Drs.Edward Syah,M.kes _____

Sekaretaris : Drs.Madri,M.Kes _____

Anggota : 1. Drs.Syfrizar,M.Pd _____

2. Drs.Arsil,M.Pd _____

3. Drs. Yulifri, M.Pd _____

ABSTRAK

Peranan Kepala Sekolah Terhadap Pembelajaran Penjas di Sekolah Dasar Wilayah III Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman

Oleh: IRWAN SUSANTO.P, /2011

Berawal dari kurangnya, tanggapan Kepala Sekolah terhadap pembelajaran Penjas di Sekolah Dasar Di Wilayah III Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman, Maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peranan Kepala Sekolah terhadap pembelajaran Penjas. Jenis penelitian ini adalah deskriptif, karena menggambarkan suatu variable tentang peranan Kepala Sekolah

Populasi peneliti adalah Kepala Sekolah dan Wakil sebanyak 20 orang dengan menggunakan teknik total sampling terhadap populasi kepala di sekolah di wilayah III Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman , pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menyebarkan angket kepada setiap responden. data yang dikumpulkan kemudian diolah dengan menggunakan rumus distribusi frekuensi atau teknik persentasi

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan :(1).pernyataan responden terhadap perencanaan dengan yang memilih jawaban "YA" sebanyak 120 orang (60%), dan yang memilih jawaban "TIDAK" sebanyak 80 orang (40%) , dengan tingkat pencapaian 60% artinya berada pada kategori cukup.(2) Pernyataan responden terhadap pelaksanaan dengan yang memilih jawaban "YA" sebanyak 154 orang (77%) dan yang memilih jawaban "TIDAK " sebanyak 46 orang (23%) dengan tingkat pencapaian 77% artinya berada pada kategori baik.(3).pernyataan responden terhadap evaluasi dengan yang memilih jawaban "YA" sebanyak 140 orang (70%) dan yang yang memilih jawaban "TIDAK" sebanyak 60 orang (30%) dengan tingkat pencapaian 70% artinya berada pada kategori baik.

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT,yang mana telah memberikan rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **”PERANAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP PEMBELAJARAN PENJAS ORKES DI SEKOLAH DASAR WILAYAH III KECAMATAN DUA KOTO KABUPATEN PASAMAN”**.

Skripsi ini dibuat ini dibuat dalam rangka melengkapi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana pada Jurusan Pendidikan Olah raga Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK) Universitas Negeri Padang (UNP).

Dalam menyusun dan meneliti skripsi ini,penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kesakahan,untuk itu penulis mengharapkan kritikan,masukan dan saran yang bersipat membangun dari pembaca demi kelengkapan dan kesempurnaan skripsi ini.

Dalam pelaksanaan penelitian skripsi penulis banyak mendapat bantuan dan bimbingan,baik secara moril maupun materi dari berbagai pihak.Untuk itu pada kesempatan ini izinkan penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs.H.Syahrial Bachtiar, M.PD, selaku dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang
2. Bapak Drs.Neldi, M.Kes, AIFO, Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.
3. BapakDrs.Edward Syah,M.kes.selaku pembimbing I dan Bapak Drs.Madri,M.Kes selaku pembimbing II yang telah meluang kan waktu untuk membimbing penulis dalam penulisan skripsi

4. Bapak Drs.arsil,M,Pd, , Bapak Drs.Syafrizar, M.Pd, dan Bapak Yullifri, M.Pd selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan dalam penyempurnaan skripsi ini.
5. Seluruh staf pengajar beserta karyawan dan karyawan Fakultas Ilmu keolahragaan Universitas negeri padang.
6. Kepala Sekolah dan wakil sewilayah III kecamatan dua koto kabupaten Pasaman yang telah membantu penulis pada saat penelitian.
7. Orang tua yang telah memberikan bantuan moril dan materil
8. teman-teman yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Semoga sumbangan dan bantuan Yang telah di berikan menjadi amal ibadah dan mendapat balasan dari Allah SWT,dan semoga tulisan ini ada mamfaat bagi kita semua.

Pasaman oktober 2010

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Pembatasan Masalah	10
D. Perumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	12
BAB II KAJIAN TEORITIS	13
A. Kajian Teori	13
1. Peranan	13
2. Peranan Kepala Sekolah	14
3. Perencanaan	14

4.	Pelaksanaan Pembelajaran Penjas Orkes	17
a.	Pemanasan	17
b.	Latihan Inti	18
c.	Penenangan	20
5.	Evaluasi	20
B.	Kerangka Konseptual	23
C.	Pertanyaan Penelitian	23
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	25
A.	Jenis Penelitian	25
B.	Tempat dan Waktu Penelitian	25
C.	Populasi dan Sampel	25
1.	Populasi	25
2.	Sampel	26
D.	Jenis Data dan Sumber Data	26
1.	Jenis Data	26
2.	Sumber Data	27
E.	Teknik Pengumpulan Data	27
1.	Kuisoner	27
2.	Observasi	28
F.	Instrument Penelitian	28
G.	Teknik Analisis Data	29

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	31
A. Hasil Penelitian.....	31
B. B.Pembahasan.....	39
BAB V. KESIMPULAN.....	43
A.Kesimpulan.....	43
B.Saran.....	43
DAFTAR PUSTAKA	45

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar terciptanya manusia yang seutuhnya perlu perubahan serta perbaikan yang sempurna terutama sekali di segi pendidikan, kita semua dituntut untuk selalu berusaha menambah serta meningkatkan kualitas dan kuantitas ilmu pengetahuan serta keterampilan. Untuk itu sektor pendidikan mempunyai peranan penting dalam upaya mencapai tujuan tersebut. Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 bab III pasal 3, ditetapkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang lebih rinci sebagai berikut :

"Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa; bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab"

Berdasarkan kutipan di atas untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, pemerintah telah melakukan berbagai upaya seperti : memasukkan mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga kesehatan di dalam kurikulum sekolah, karena pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan untuk mewujudkan masyarakat adil dan makmur

serta meningkatkan kualitas manusia, sebab pendidikan diselenggarakan secara demokrasi dan berkeadilan, serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak azasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural dan kemajemukan bangsa. Salah satunya mata pelajaran penjas orkes (pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan) yang merupakan mata pelajaran wajib di Sekolah Dasar SeWilayah III Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman.

Kunci keberhasilan suatu sekolah pada hakikatnya terletak pada efisiensi dan efektivitas dari kepala sekolah karena suksesnya suatu sekolah adalah merupakan keberhasilan kepala sekolah itu sendiri, salah satu kriteria keberhasilan sekolah diperlukan adanya kepemimpinan kepala sekolah yang berkualitas. Perlunya kualitas kepemimpinan kepala sekolah, maka selalu ditekankan pentingnya tiga kemampuan dasar yang perlu dimiliki oleh kepala, sekolah, yaitu *conceptual skills*, *human skills* dan *technical skills*. (Wahjosumidjo, 1999: 349).

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (Penjas Orkes) merupakan bahagian integral dan pendidikan secara keseluruhan bertujuan untuk mengembangkan aspek pendidikan kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan social, penalaran aspek emosional, tindakan moral, aspek pola budaya sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktifitas jasmani olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka

mencapai tujuan pendidikan nasional. Penjas Orkes yang diajarkan di sekolah memiliki peranan penting, yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktifitas jasmani, olahraga dan kesehatan yang terpilih yang dilakukan secara sistematis

Menurut Charles Bucher (1980:5) pendidikan jasmani adalah bagian yang terpadu dari proses pendidikan yang menyeluruh bidang sasaran yang di usahakan adalah perkembangan jasmani, mental, emosional, dan sosial bagi warga negara yang sehat, melalui media kegiatan jasmani melalui pembelajaran penjas siswa belajar apa yang dapat dikerjakan oleh tubuhnya serta menyadari keterbatasannya. Permainan olah raga, tari atau irama, uji diri (senam) melompat, berlari dan sebagainya yang dapat membantu pengalaman kognitif dan pengetahuan anak didik tentang potensi gerak yang ada pada diri dalam berolahraga.

Dari pengertian di atas berarti proses pembelajaran pendidikan jasmani ini tidak hanya berlangsung di dalam kelas, akan tetapi juga akan berlangsung secara praktek di luar kelas. Mata pelajaran pendidikan jasmani merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib di ajarkan pada peserta didik di sekolah, yang diberikan sesuai dengan kurikulum yang ada, pendidikan jasmani bertujuan :

"Membantu siswa untuk memantapkan agar kesegaran jasmani melalui pengenalan dan penanaman sikap positif, serta kemampuan gerak dasar berbagai aktivitas jasmani agar dapat a) tercapainya pertumbuhan dan perkembangan jasmani khusus tinggi dan berat badan secara harmonis, b) terbentuknya sikap dan perilaku seperti disiplin, kejujuran dan kerjasama, mengikuti peraturan dan ketentuan yang berlaku, c) menyenangkan aktivitas jasmani yang dapat dipahami untuk pengisian waktu luang serta kebiasaan hidup sehat, d) Meningkatkan kesegaran jasmani dan kesehatan serta daya tahan tubuh terhadap penyakit (Depdikbud. 1992:2)

Sesuai dengan tujuan pendidikan jasmani di atas penjas orkes sangat penting sekali bagi siswa sekolah tingkat dasar dan tingkat lanjutan terutama pada sekolah dasar karena sekolah dasar merupakan lembaga pendidikan dasar yang bertujuan untuk menciptakan siswa/peserta didik dalam dunia kerja dan berdasarkan kurikulum bahwa sekolah dasar juga wajib melaksanakan pembelajaran penjas orkes. Untuk mencapai tujuan dan menciptakan peserta didik/siswa ke dunia kerja dibutuhkan peningkatan kesegaran jasmani yang lebih baik agar dapat meningkatkan prestasi belajarnya dan dalam berintegrasi serta bersosialisasi dengan masyarakat di lingkungannya. Untuk mewujudkan hal tersebut maka mutu pendidikan jasmani perlu ditingkatkan.

Salah satu komponen yang berhubungan dengan mutu pendidikan adalah guru yang profesional sebagai tenaga pengajar dan kepala sekolah sebagai suatu penentu jalannya suatu proses pembelajaran. Dalam UU RI No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 20 menyatakan bahwa dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya guru berkewajiban

merencanakan pembelajaran melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Merupakan komponen yang paling penting dalam proses pelaksanaan pembelajaran.

Dalam pembelajaran pendidikan jasmani olah raga dan kesehatan guru diharapkan mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar teknik dan strategi permainan olah raga internalisasi nilai-nilai (sportifitas, jujur, kerjasama), serta pembiasaan pola hidup sehat. Pelaksanaannya bukan melalui pembelajaran konvensional di dalam kelas yang bersifat teoritis namun melibatkan unsur fisik mental intelektual emosional dan sosial aktifitas jasmani adalah dasar bagi manusia dan dirinya sendiri yang secara alamiah berkembang searah dengan perkembangan zaman

Jika dalam proses pembelajaran mengajar guru menggunakan berbagai jenis metode bervariasi, maka kelemahan suatu metode akan diatasi oleh keunggulan metode lainnya. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dikemukakan bahwa mutu pendidikan sangat berpengaruh oleh kemampuan dan pengetahuan guru, dalam menyelenggarakan proses pembelajaran guru dituntut untuk mampu melaksanakan pembelajaran sesuai dengan bidang studi dan keprofesionalannya sehingga dapat meningkatkan martabat dan mutu pendidikan.

Menurut Buher dalam Maidarman (2001) menyatakan bahwa "seorang guru atau pelatih yang efisien dan efektif itu haruslah mempunyai (1)

pendidikan yang relevan, (2) merencanakan dan mempersiapkan bahan ajaran, (3) memanfaatkan fasilitas dan media yang ada, (4) mempunyai kemampuan dalam cabang olah raga yang diajarkan (5) dapat menggunakan berbagai metode, (6) melakukan evaluasi setiap pembelajaran.

Berdasarkan kutipan di atas dituntut keprofesionalan guru penjas orkes dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab, yang sudah diperoleh anak didik sehingga dapat meningkatkan kemampuan di masa akan datang. Untuk lancarnya jalan pelaksanaan pembelajaran penjas orkes, maka banyak hal yang harus diperhatikan dan tanggung jawab dari berbagai pihak.

Dan diketahui bahwa pencapaian tujuan pendidikan yang demikian sempurna ini, membutuhkan peran serta yang baik dari penyelenggaraan pendidikan, salah satunya kepala sekolah merupakan penyelenggara pendidikan yang tertinggi di sekolah yang sangat mempunyai peran berarti terhadap pelaksanaan pembelajaran di sekolah serta komponen-komponen yang mendukung satu sama lainnya. Karena kepala sekolah merupakan orang yang bertanggung jawab dalam suatu keberhasilan sekolah.

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling penting berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Seperti

di ungkap Supriadi (1938:346) :

"Erat hubungannya antara mutu kepala sekolah dengan berbagai aspek kehidupan sekolah seperti disiplin sekolah, iklim budaya sekolah selain itu kepala sekolah juga bertanggung jawab atas manajemen pendidikan secara mikro yang secara langsung berkaitan dengan proses pembelajaran".

Kepala sekolah sebagai tenaga pengelolaan pendidikan merupakan salah satu komponen yang penting dari pencapaian tujuan pendidikan nasional karena kepala sekolah merupakan orang yang paling bertanggung jawab dalam suatu keberhasilan sekolah. Terutama terhadap pembelajaran siswa yang dilakukan oleh guru dalam proses belajar mengajar misalnya dalam pembuatan perencanaan pelaksanaan dan evaluasi pengajaran yang dilakukan oleh guru bidang studi. Karena keberhasilan pembelajaran yang dilakukan guru tidak lepas dari perhatian kepala sekolah terhadap pembelajaran tersebut jadi kepala sekolah harus memberikan perhatian yang penuh terhadap semua bidang studi agar terlaksananya dengan baik dan maju mundurnya suatu sekolah banyak dipengaruhi oleh kepemimpinan yang ditampilkan oleh kemampuan profesional kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan yaitu bertanggung jawab dalam menciptakan suatu situasi belajar mengajar yang kondusif sehingga guru-guru dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik dan peserta didik dapat belajar dengan tenang. Di samping itu kepala sekolah dituntut untuk bekerja sama dengan bawahannya.

Kepemimpinan kepala sekolah yang terlalu berorientasi pada tugas pengadaan sarana dan prasarana dan kurang memperhatikan guru dalam melakukan tindakan dapat menyebabkan guru sering melalaikan tugas sebagai pengajar dan pembentuk nilai moral. hal ini dapat menumbuhkan sikap yang negatif dari seorang guru terhadap pekerjaannya di sekolah sehingga pada akhirnya berimplikasi terhadap keberhasilan prestasi siswa sekolah.

Kepala sekolah adalah pengelola pendidikan di sekolah secara keseluruhan dan kepala sekolah adalah pemimpin formal pendidikan di sekolahnya. Dalam suatu lingkungan pendidikan di sekolah kepala sekolah bertanggung jawab penuh untuk mengelola dan memberdayakan guru-guru agar terus meningkatkan kemampuan kerjanya. Dengan peningkatan kemampuan atas segala potensi yang dimilikinya itu maka dipastikan guru-guru agar terus meningkatkan kemampuan kerjanya. Dengan peningkatan kemampuan atas segala potensi yang dimilikinya itu maka dipastikan guru-guru yang juga merupakan mitra kerja kepala sekolah sebagai bidang kegiatan pendidikan dapat berupaya menampilkan sikap positif terhadap pekerjaannya dan meningkatkan kompetensi profesionalnya.

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan sikap guru terhadap pekerjaan merupakan faktor yang cukup menentukan tingkat kompetensi profesional guru dan

kepemimpinan kepala sekolah sangat berperan penting dalam suatu struktur organisasi dan keberhasilan suatu organisasi sangat tergantung pada mutu kepemimpinan yang terdapat dalam organisasi tersebut.

Dari hasil observasi dan wawancara penulis lakukan dengan beberapa guru yang ada di Sekolah Dasar Wilayah III Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman, serta Informasinya yang penulis dapat dari kepala Sekolah, kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan jasmani olah raga dan kesehatan belum terlaksana menurut semestinya sesuai dengan kurikulum yang ditentukan. Karena pembelajaran penjas orkes yang dilaksanakan oleh guru penjas orkes masih menggunakan sistem tradisional atau menggunakan metode lama. Selain itu kurang berjalannya proses pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor yang muncul pada saat proses pembelajaran seperti : kurangnya sarana prasarana dan guru olah raga yang ada motivasi siswa perencanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran yang kurang optimal dilakukan oleh guru penjas orkes.

Dari uraian di atas maka tampaklah permasalahan yang akan diteliti bahwa dalam pembelajaran penjas orkes peran Kepala Sekolah sangat dibutuhkan terhadap lancarnya proses pelaksanaan pembelajaran penjas orkes. Atas dasar itulah, peneliti sangat tertarik meneliti dan mengkaji lebih dalam lagi mengenai "Peranan Kepala Sekolah terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Penjas di Sekolah Dasar Wilayah III

Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas bila dicermati akan terdapat sejumlah faktor yang berpengaruh sekaligus akan menentukan pelaksanaan pembelajaran penjas. Adapun masalahnya dapat diidentifikasi yaitu :

1. Peranan Kepala Sekolah terhadap pelaksanaan pembelajaran penjas
2. Peranan kepala sekolah terhadap usaha guru penjas dalam mempersiapkan perencanaan program pengajaran
3. Peranan kepala sekolah terhadap sarana olahraga
4. Evaluasi pembelajaran penjaskes pada Sekolah Dasar

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup penelitian yang akan dilakukan, keterbatasan waktu dan kemampuan penelitian agar penelitian ini terfokus dan terarah maka penulis membatasi penelitian ini tentang persepsi kepala sekolah terhadap pelaksanaan pembelajaran yang mencakup :

1. Perencanaan pembelajaran penjas orkes
2. Pelaksanaan pembelajaran penjas orkes
3. Evaluasi pembelajaran penjas okes

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut :

1. Bagaimanakah peranan Kepala Sekolah terhadap perencanaan pembelajaran penjas di Sekolah Dasar Wilayah III Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman
2. Bagaimanakah peranan kepala sekolah terhadap pelaksanaan Pembelajaran Penjas di Sekolah Dasar Wilayah III Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman
3. Bagaimanakah peranan Kepala sekolah terhadap evaluasi Pembelajaran Penjas di Sekolah Dasar Wilayah III Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan di atas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui tentang peranan kepala sekolah dasar terhadap pelaksanaan pembelajaran penjas orkes, yang dilakukan guru penjas di Wilayah III Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman
2. Untuk mengetahui persiapan guru penjas orkes dalam melaksanakan pengajaran
3. Untuk mengetahui tentang evaluasi guru penjas orkes dalam melaksanakan pengajaran

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dalam Proses pembelajaran Penjas Orkes, selain itu diharapkan penelitian dapat memberikan manfaat sebagai berikut

1. Bagi penulis penelitian ini berguna untuk melengkapi persyaratan memperoleh gelar sarjana S-1 pada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang
2. Bagi Kepala Sekolah merupakan masukan dalam melakukan supervisi dan membimbing dalam Proses pembelajaran Penjas.
3. Bagi Dinas Pendidikan merupakan masukan tentang pelaksanaan pembelajaran penjas orkes serta untuk perbaikan pelaksanaan Pembelajaran Penjas Wilayah III Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman

BAB II

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Teori

1. Peranan

Kamus besar Indonesia (1995) mengartikan peranan adalah suatu yang memegang pimpinan dalam terjadinya suatu hal atau peristiwa.

Setiap orang mempunyai peranan yang berbeda terhadap suatu objek yang diamati setiap manusia mempunyai cara memandang pada setiap persoalan dan tidak mungkin seluruhnya sama dengan cara pandang dengan orang lain (Surachmad dalam Suryosubroto: 1986).

Peranan merupakan proses kognitif yang dialami oleh setiap orang dalam menilai informasi tentang, kesehatan lingkungan baik melalui penglihatan, pandangan, pendengaran, penghayatan, perasaan dan penciuman.

Peranan adalah bagaimana seseorang itu menghadapi sesuatu hal ini tergantung kepada tempat dimana berdirinya seseorang tersebut yang akan menemukan sikap dan pendiriannya mengenai hal yang dihadapinya.. bahwa peranan seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa factor peranan dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut :

- a. Nilai-nilai dan kebutuhan individu
- b. Pengalaman terdahulu, pengalaman-pengalaman terdahulu sangat mempengaruhi bagaimana seseorang, mengpersepsi dunianya

2. Peranan Kepala Sekolah

Peranan sangat tergantung kepada komunikasi, sebaliknya komunikasi juga tergantung pada peranan. Peranan timbul karena ada dua faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal tergantung pada proses pemahaman sesuatu termasuk di dalam sistem nilai, tujuan kepercayaan dan tanggapannya, terhadap hasil yang dicapai, sedangkan faktor eksternal berupa lingkungan..

Berdasarkan teori-teori mengenai peranan di atas dapat disimpulkan faktor-faktor dari luar yang mempengaruhi proses persepsi antara lain : (1) Intensitas, (2) ukuran, (3) berlawanan. atau kontras, (4) Pengulangan, (5) Gerakan. .

3. Perencanaan

Perencanaan dalam bahasa Inggris "Planning" diartikan sebagai pemikiran sebelum pelaksanaan tugas. Perencanaan pembelajaran merupakan uraian kegiatan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar yang mempunyai peranan penting dalam pelaksanaan tugas mengajar bahkan dapat meningkatkan interaksi belajar mengajar antara guru dan siswa dalam mencapai tujuan

pembelajaran seperti yang dinyatakan oleh Slameto (1988:37) sebagai berikut :

Perencanaan pembelajaran adalah seperangkat organisasi yang bergerak dalam kegiatan belajar mengajar beserta isi atau materi yang disusun secara sistematis untuk dilaksanakan selama waktu tertentu dalam usaha meningkatkan aktifitas belajar mengajar untuk mencapai tujuan pengajaran.

Dan pernyataan diatas bahwa perencanaan pembelajaran merupakan pengorganisasian segala kegiatan belajar mengajar yang akan dilaksanakan di dalam kelas ataupun di lapangan selama waktu pengajaran beserta materinya dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran adalah pedoman dalam pelaksanaan belajar mengajar yang merupakan uraian tentang segala sesuatu yang berhubungan dalam pelaksanaan tugas mengajar.

Sebagai pedoman tentang segala sesuatu sehubungan dengan pelaksanaan tugas mengajar, maka perencanaan pembelajaran memiliki manfaat atau fungsi yang besar agar proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar berjalan dengan baik, efektif dan dapat berfungsi untuk memantapkan penguasaan guru terhadap mater pembelajaran.

Guru akan lebih mudah dan terarah dalam menjelaskan materi pembelajaran karena perencanaan pembelajaran yang dibuat turut membantu semakin mempertinggi dan meningkatkan kemampuan intelektual hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Slameto (1988:39) bahwa "Untuk membuat perencanaan pembelajaran, guru mau tidak mau harus mempelajari kembali bahan pembelajaran yang akan diberikan, oleh karena itu penguasaan terhadap bahan akan semakin tinggi dan selalti meningkatkan bahan pelajarannya".

Perencanaan pembelajaran dalam proses belajar mengajar memang dapat memberikan kemudahan terhadap siswa dalam menguasai bahan pelajaran. Manfaat perencanaan pembelajaran terhadap siswa yang diajarkan, siswa bisa menjadi lebih senang terhadap topik pelajaran yang dibahas oleh guru sehingga suasana dalam kelas lebih menyenangkan dalam meningkatkan aktifitas belajar mengajar. Suasana kelas yang menyenangkan bagi anak didik merupakan akibat dari baiknya perencanaan pembelajaran dan perencanaan pembelajaran yang memadai sehingga sangat membantu aktifitas belajar mengajar.

Perencanaan pembelajaran ada beberapa jenis, mulai dari umum sampai pada perencanaan pembelajaran yang sifatnya khusus untuk satu pokok bahasan. Departemen Pendidikan Dasar

dan Menengah secara garis besar membagi perencanaan pembelajaran menjadi tiga bagian yaitu: perencanaan pembelajaran tahunan semester atau catur wulan dan perencanaan pembelajaran harian atau mingguan.

4. Pelaksanaan Pembelajaran Penjas

Dalam pelaksanaan pengajaran adalah tugas pokok yang dilakukan dalam suatu pembelajaran. Dalam pelaksanaan suatu pembelajaran dengan sendirinya akan melakukan apa yang sudah ada dipersiapkan sebelumnya, setiap pembelajaran yang akan dilaksanakan, materi yang akan diajarkan sesuai dengan tingkat-tingkat pertumbuhan serta perkembangan anak didik apakah anak yang akan dihadapi berumur 8-10 tahun, 11-13 tahun, 14-18 tahun. Begitu juga metode yang akan dipergunakan juga perlu dipersiapkan adalah alat-alat yang sesuai dengan kemampuan anak didik, tahapan yang dilakukan dalam pembelajaran olahraga yang dilakukan adalah

a. Pemanasan

Seperti yang telah dikemukakan Depdikbud "pemanasan bertujuan untuk menyiapkan kondisi fisik anak untuk menghadapi kegiatan inti baik pemanasan peredaran darah maupun temperatur tubuh". Sebagaimana kita ketahui pemberian pemanasan bertujuan untuk menaikkan suhu tubuh

yang dilaksanakan lebih kurang 5-10 menit yang bertujuan mencegah terjadinya cedera di samping untuk menguasai aktivitas pembelajaran dengan tubuh. Dalam pembelajaran pendidikan jasmani meningkatkan suhu tubuh juga sama fungsinya dengan pembelajaran penjas orkes hanya saja dalam pembelajaran berbeda karena dalam pembelajaran penjas orkes aktifitasnya tidak seberat latihan olahraga yang salah satu tujuannya mendidik bagaimana anak tertarik dan gembira melakukan aktifitas tersebut. Oleh sebab itu pemanasan dalam pembelajaran penjas orkes diberikan aktifitas permainan kecil yang menarik bagi anak-anak usia SD, yang penting pada saat pemanasan semua anak bergerak . kegiatan praktek pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah pada umumnya pemanasan dilakukan dengan memberikan permainan anak atau permainan kecil yang bertujuan untuk merangsang psikologi anak untuk belajar. Artinya permainan dibutuhkan untuk meningkatkan suhu tubuh agar dalam mengikuti pelajaran ini otot dan persendian tidak kaku.

b. Latihan inti

Dalam memberikan latihan inti tujuan pembelajaran, dalam hal ini yang dibutuhkan adalah bagaimana murid dapat mengikuti proses pembelajaran sehingga metode yang

digunakan pada umumnya adalah bagaimana agar murid dapat aktif dalam pembelajaran yang disebut *student centered*, artinya tujuan akhir pembelajaran adalah berupa pendidikan melalui fisik / gerak, supaya proses pembelajaran itu dapat diikuti oleh semua murid dengan baik.

Depdikbud (1987:7-8) mengemukakan bahwa latihan inti bertujuan untuk meningkatkan keterampilan. Setelah melakukan pemanasan dan memberikan penjelasan tambahan yang akan diikuti juga harus dipatuhi oleh anak-anak. Dalam melakukan kegiatan inti anak-anak menjadi dibagi beberapa kelompok yang materi melempar.

Dalam setiap pembelajaran penjas orkes aktifitas pembelajaran yang pertama sekali harus diberikan adalah melakukan berbagai macam dan bentuk gerak dasar dari materi yang diberikan selanjutnya akan diberikan pendingin atau penutup.

Maka guru sangat memegang peranan penting dalam memberikan pembelajaran yang artinya guru harus dapat menjelaskan apa yang harus dicapai oleh murid, usaha guru supaya murid dapat mencapainya sesuai dengan tujuan. Metode yang digunakan pada pembelajaran ini pada umumnya adalah metode deduktif atau metode perintah dan tugas, yaitu

demonstrasi, menjelaskan gerakan, memberikan tugas gerakan, mengoreksi gerakan, memberikan petunjuk gerakan.

Walaupun pembelajaran bertujuan untuk mencapai suatu keterampilan maka dalam pembelajaran, tersembunyi seperti pengembangan domain kognitif, afektif, psikomotor dan sosial emosional juga harus diperhatikan.

c. Penenangan

Aktifitas ini dapat dilakukan dengan berbagai kegiatan yang pada umumnya aktifitas yang mengembirakan dengan sarat aktifitas tidak membutuhkan tenaga yang banyak atau mengakibatkan kelelahan. Penenangan ini dapat dilakukan dengan cara duduk dengan santai sambil bernyanyi dan cerita-cerita.

5. Evaluasi

Evaluasi adalah Proses memahami ataupun memberikan arti mendapatkan dan mengkomunikasikan suatu informasi bagi petunjuk pihak-pihak pengambil keputusan. Evaluasi adalah kegiatan mengumpulkan data seluas-luasnya, sedalam-dalamnya yang bersangkutan dengan kapasitas siswa, guru mengetahui sebab akibat dan hasil belajar siswa, yang dapat mendorong dan mengembangkan kemampuan belajar. Dalam rangka pengembangan sistem instruksional, evaluasi merupakan suatu

kegiatan untuk menilai seberapa jauh program telah berjalan seperti yang telah direncanakan. Evaluasi adalah suatu alat untuk menentukan apakah tujuan pendidikan dan apakah proses dalam pengembangan ilmu telah berada di jalan yang diharapkan.

Dengan diketahuinya efektivitas dan efisiensi metode-metode yang digunakan dalam pendidikan guru telah mendapatkan pelajaran yang cukup berharga untuk menyempurnakan metode-metode yang sudah baik dan mengatasi kekurangan-kekurangan metode yang tidak efektif

Dalam bidang pembelajaran evaluasi bertujuan untuk (1) menetapkan kompetensi isi pengajaran spesifik yang dimiliki oleh peserta didik, (2) memperbaiki proses belajar mengajar. Dalam bidang hasil belajar evaluasi bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan peserta didik dan untuk mengukur keberhasilan mereka baik secara individu maupun kelompok.

Keberadaan penjas orkes sering kali dikaburkan dengan fenomena-fenomena lain, yaitu menyamakan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dengan setiap usaha atau kegiatan yang mengarah kepada pengembangan organ-organ tubuh jasmani, gerak badan dan pengembangan keterampilan.

Pendidikan jasmani merupakan bagian dari pendidikan keseluruhan mengutamakan aktivitas jasmani dan kebiasaan hidup

sehat menuju pada pertumbuhan dan pengembangan jasmani, mental sosial dan emosional.

Proses dan hasil belajar merupakan dimensi atau parameter dari keberhasilan pelaksanaan penjas orkes. Hasil belajar siswa yang diklasifikasikan dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotor sebenarnya tidak berdiri sendiri, tetapi selalu berhubungan dan berbentuk satu kesatuan dan bahkan merupakan kebersamaan, dimana seseorang telah berkembang tingkat psikomotornya sebenarnya dalam taraf tertentu.

Akan tetapi evaluasi terhadap hasil belajar siswa tanpa mengevaluasi proses cenderung melihat siswa hanya sebagai obyek pembelajaran. Evaluasi pada mata pelajaran penjas orkes yang selama ini dilakukan di sekolah melalui tes teori tes praktek hasilnya dicantumkan dalam rapor adalah tidak sesuai lagi dengan hakikat penjas.

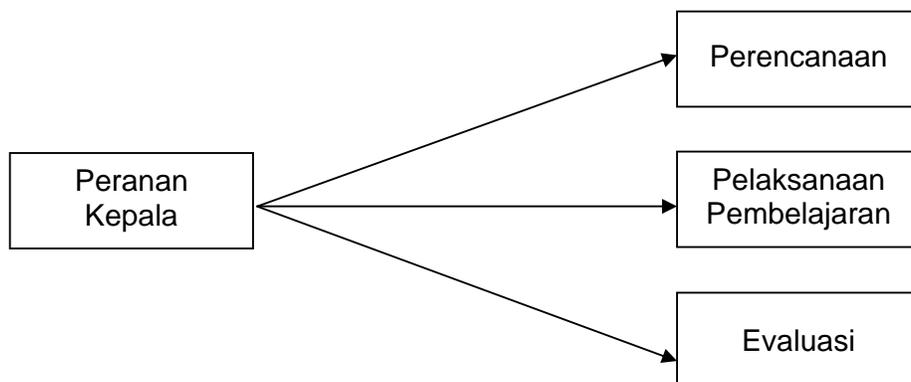
Evaluasi atau penilaian merupakan tugas lanjut dan guru untuk menilai apakah tujuan, kemampuan dalam menerima pelajaran dan hasil belajar di kelas ataupun di luar kelas telah dicapai oleh siswa. Penilaian yang dilakukan guru penjas orkes dilihat dengan menguji siswa dalam melaksanakan gerakan-gerakan yang telah dipelajarinya dan bagaimana siswa mengembangkan gerakan tersebut. Penilaian ini diambil dengan menggunakan laporan hasil

pengamatan guru di setiap akhir hasil belajar.

Dengan adanya lembaran pengamatan tersebut, maka memudahkan guru dalam memberikan penilaian yang objektif karena dari hasil pengamatan tersebut nilai yang diperoleh siswa dijadikan sebagai patokan keberhasilan siswa. Evaluasi hasil belajar dalam implementasi kurikulum berbasis kompetensi mata pelajaran penjas dilakukan dengan penilaian tes kemampuan dasar yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan memperagakan berbagai kegiatan yang telah diberikan oleh guru.

B. Kerangka Konseptual

Berdasarkan kajian teori yang telah penulis kemukakan di atas mengenai peranan kepala sekolah terhadap pembelajaran penjas, maka berdasarkan hal tersebut penulis menggambarkan suatu kerangka konseptual sebagai berikut :



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Konseptual

a. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan kajian teori yang dikemukakan dapat diajukan pertanyaan penelitian yaitu :

1. Sejauh manakah peranan kepala sekolah dilihat dari perencanaan pembelajaran penjas di Sekolah Dasar Wilayah III Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman.
2. Sejauh manakah peranan kepala sekolah dilihat dari pelaksanaan pembelajaran penjas di Sekolah Dasar Wilayah III Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman.
3. Sejauh manakah peranan kepala sekolah dilihat dari evaluasi pembelajaran penjas di Sekolah Dasar Wilayah III Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan pada bab terdahulu dapat di temukan kesimpulannya sebagai berikut bahwa :

1. Peranan kepala sekolah terhadap perencanaan pembelajaran penjasorkes di sekolah dasar Wilayah III Kecamatan Dua Koto dengan tingkat pencapaian 59% dan berada pada kategori baik.
2. peranan kepala sekolah di Wilayah III Kecamatan Dua Koto terhadap pelaksanaan pembelajaran penjasorkes dengan tingkat pencapaian 76% dan berada pada ketegori baik.
3. peranan kepala sekolah di Wilayah III Kecamatan Dua Koto terhadap evaluasi pembelajaran penjasorkes tingkat pencapaian 59% dan angka ini berada pada kategori baik.

B. Saran

Bertitik tolak kepada uraian-uraian terdahulu serta kesimpulan-kesimpulan diatas, maka dikemukakan saran yang mungkin ada manfaatnya dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olah raga, dan kesehatan pada. Wilayah III Kecamatan Dua Koto saran-saran yang di maksud adalah

1. Diharapkan kepada guru yang mengajar mata pelajaran pendidikan jasmani olah raga dan kesehatan pada sekolah dasar agar dapat

lebih meningkatkan pendidikan dengan cara melanjutkan studi kembali ke pendidikan yang lebih tinggi

2. Di harapkan kepada kepala sekolah untuk lebih meningkatkan lagi .perhatiannya dan menambah fasilitas pendukung untuk mata pelajaran penjas orkes sehingga pembelajaran penjas orkes di Wilayah III Kecamatan Dua Koto dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang diharapkan.
3. Untuk meningkatkan pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran pendidikan jasmani olah raga dan kesehatan pada sekolah dasar perlu diadakan penataan guru atau penyegaran bagi guru penjas orkes dengan mengadakan pelatihan-pelatihan bagi guru penjas orkes tingkat sekolah dasar.
4. Kepada peneliti lain diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan jumlah sampel yang lebih banyak lagi atau dengan variabel lain yang belum diteliti sehingga faktor-faktor yang mempengaruhi tentang pelaksanaan pembelajaran penjas orkes sekolah dasar dapat diketahui.

DAFTAR PUSTAKA

- Abizar,1988.**Kemiskinan Organisasi**.Dirjen Dikti:Jakarta.
- Amin,Muhamad.1987.**Persepsi mahasiswa fik ikip padang terhadap profesi pelatih**.tedsis Universitas Negeri Padang.
- Depdiknas.2006.**Badan Standar Pendidikan nasional**,Jakarta:Depdiknas
- Depdiknas,2003.**kurikulum 2004 standar kompetensi mata pelajaran penjas SD/MI**.jakarta:Depdikbud.
- Hamali,Oemar.2008.**kurikulum dan pembelajaran penjas**.jakarta:bumi aksara.
- Irwanto,Dkk.1997.**Psikologi umum**.Jakarta.:Gramedia Pustaka Umum.
- Jalaludin,rahmad.2000.**psikologi komnikasi**.bandung:remaja rosdakarya offset.
- Kamus besar bahasa Indonesia,1995.jakarta.departemen pendidikan nasional.
- Koentjoraningrat,1997.**psikologi komunikasi**.bandung;rosda karya.
- Rivai,veithazal.2004.**manajemen sumber daya manusia untuk perusahaan dari teori ke praktek**.jakarta:Pt raja grafindo persada.
- Slameto,1998.**evaluasi pendidikan**.jakarta;bumi aksara.
- Sudjana,1989.**metode statika**. .transito bandung
- Suryo broto,1997.**proses belajar mengajar di sekolah**.jakarta:rineka cipta.
- Unp,2007.buku pedoman panduan Penulisan Skripsi,tesis,dan Tugas Akhir.Padang;universitas Negeri Padang
- Wahyo sumidjo,1999.**kepemimpinan kepala sekolah**.jakarta:pt raja grapindo persada.